



Penerapan Pembelajaran Tari Kreasi untuk Siswa SD dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan STKIP Muhammadiyah OKU Timur

Dendy Chandra¹, Arbi Julta²

^{1,2} STKIP Muhammadiyah OKU Timur, Indonesia

ABSTRACT

Students majoring in Performing Arts Education Concentration in Dance as a prospective art teacher must have competencies that support all fields, including the creation of dance at the level of early childhood. Art competencies for students given theoretical and practical experience can be given at the Education Dance Course. The aim of the course is to improve the competence of students in terms of knowledge and understanding in the field of dance, problem solving skills, critical and democratic thinking, respect for art and cultural diversity and the enjoyment of art, creativity and appreciation in dance, and cooperation in group, and able to create dance for early childhood. In their lectures, students are required to be able to express, be creative and create art. One of the students' creative skills is creating dances for children which will later be applied to children. This is given as a provision for aesthetic experiences for students and children of course, because at the end of the lecture students will make a dance performance involving children in early childhood or kindergarten.

ARTICLE INFO

Article history:
Received
12 Desember 2024
Revised
27 Desember 2024
Accepted
13 Januari 2024

Keywords

Dance Learning, Early Childhood, Creativity.

Corresponding

Author :

arbijulta@gmail.com

PENDAHULUAN

Seni adalah karya seni yang dimaksudkan untuk mengekspresikan, melalui media tertentu, pemikiran kreatif, intuisi, kepekaan terhadap indera atau rasa, keterampilan teknis, pengalaman hidup, dan kesadaran artistik. Dalam mempelajari seni tari terapan, penekanan tidak hanya pada aspek kreatif, tetapi juga pada aspek kinestetik dari gerakan yang dilakukan, aspek kognitif yang diperlukan untuk menghafal gerakan-gerakan ini, dan pada kecerdasan kinestetik. "Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk mengarahkan atau mengendalikan semua gerakan tubuh, menggerakkan atau mengendalikan bagian-bagian atau seluruh tubuh, melalui koordinasi belahan otak," kata Gardner (Hidayati). Hal ini bertujuan untuk mengembangkan.

Selama proses pendidikan, siswa sering terlibat dalam aspek linguistik interaksi dengan siswa. Bagi guru, aspek emosional adalah kemampuan siswa untuk mengendalikan emosinya saat melakukan gerakan tari. Terkait dengan ini adalah aspek sosial: siswa biasanya berlatih tari secara berkelompok dan belajar bersosialisasi dengan teman-teman sejawatnya.

Penekanannya adalah pada pelatihan seni tari. Jika Anda ingin menjadi guru seni, Anda harus kreatif di semua bidang, termasuk koreografi. Selain itu, siswa harus dibuat sadar akan manfaat dan peran tari dalam perkembangan mereka. Fokus teks ini adalah untuk memberikan siswa kesempatan untuk mencoba berbagai ide kreatif dan memperoleh inspirasi untuk menciptakan karya tari mereka sendiri. Tujuan penambahan pelajaran tari ke dalam materi pelatihan tari adalah untuk memungkinkan siswa menciptakan tari berdasarkan berbagai faktor di sekitar mereka: lingkungan mereka, pengetahuan dan keterampilan tari mereka, serta lingkungan sosial dan budaya mereka. Tujuan penambahan pelajaran tari ke dalam materi pelatihan tari adalah untuk memungkinkan siswa menciptakan tari berdasarkan berbagai elemen di sekitar mereka: lingkungan mereka, pengetahuan dan keterampilan tari mereka, serta lingkungan sosial dan budaya mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti berencana untuk melakukan penelitian tentang penerapan pendidikan tari anak usia dini dalam pengembangan kreativitas pada mahasiswa Jurusan Seni Pertunjukan STKIP Muhammadiyah OKU Timur.

Mengenal siswa SD dan Hakikat Pembelajaran di SD

Selama masa kanak-kanak, anak-anak menerima banyak rangsangan. Stimulasi ini mendorong perkembangan fisik dan mental anak, yang menyebabkan pembentukan kepribadian ganda dimulai pada usia ini. Meniru apa yang orang lain katakan dan lakukan saat ini adalah yang paling penting.

Tahun-tahun awal sekolah dasar merupakan masa emas bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan dasar usia dini merupakan masa yang paling penting dalam menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai yang dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anak usia dini merupakan masa krusial dimana anak mempelajari ilmu pengetahuan dasar yang dapat diserap, dipahami, dan diaplikasikan (Nuriana & Setyo, 2020). Ilmu-ilmu dasar tersebut meliputi perkembangan sosial emosional, bahasa, moral/agama, fisik motorik, dan seni (Lutfatulatifah & Yuliyanto, 2017). Balita adalah spesies yang berbeda, dengan karakteristik kognitif, sosial, emosional, linguistik, fisik, dan artistik. Keterampilan motorik dan perkembangan yang cepat.

Untuk anak-anak di tahun-tahun awal sekolah dasar, ada penekanan pada bermain dan belajar melalui bermain. Melalui bermain, anak-anak didorong untuk belajar lebih banyak. Anak-anak berkembang secara kognitif dengan menggunakan bahasa dan gerakan untuk memahami dan membangun pengetahuan melalui pemikiran linguistik. Pembelajaran prasekolah berfokus pada pembelajaran perkembangan dan berbasis bermain, sehingga guru perlu memahami kebutuhan perkembangan dan karakteristik setiap anak, baik dalam kelompok maupun secara individu.

Proses pembelajaran perkembangan Siswa SD kelas bawah yaitu:

1. Proses belajar pada Siswa SD terjadi ketika anak berinteraksi secara aktif dengan lingkungan belajar yang telah dibuat oleh pendidiknya.
2. Program pembelajaran Siswa SD dirancang sebagai sistem yang dapat menciptakan situasi yang menstimulasi anak dan mendorong pembelajaran melalui bermain. Kegiatan ini spesifik dan sesuai dengan pertumbuhan, perkembangan, dan tingkat kehidupan anak yang akan dilaksanakan.

Perkembangan manusia secara umum mencakup perkembangan anak empat sampai tiga sampai enam tahun. Pada usia ini, perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa merupakan aspek perkembangan yang penting. Pada tahap ini anak sudah mempunyai keterampilan dan kemampuan, namun belum berkembang sempurna. Usia ini disebut "usia dasar" dan menentukan bagaimana sisa hidup seseorang akan berlangsung.

a. Penciptaan Tari untuk Anak

Siswantari & Putra (2021) menyatakan bahwa tari kreatif baru merupakan bentuk ekspresi artistik yang menghormati pola-pola tradisional tetapi memungkinkan eksplorasi baru yang tidak dibatasi oleh standar-standar yang telah ditetapkan. Hal ini karena manusia pada dasarnya menyukai hal-hal baru, dan dengan mempelajari tarian kreatif baru ini, kita dapat mempelajari hal-hal baru yang mengikuti perkembangan zaman. Menurut Wulandari (2019), tari kreatif merupakan karya seni tari yang melibatkan pengembangan berdasarkan pola-pola tari yang telah ada. Lebih jauh lagi, proses kreatif menghasilkan banyak hasil kreatif, termasuk koreografi yang ditulis sendiri dan pengaruh dari gaya daerah. Kreativitas dalam tari dapat dilihat dalam banyak aspek seperti tema, gerakan, kostum dan tata rias.

Guru, sebagai pendidik atau pelatih, sangat penting untuk keberhasilan setiap program pendidikan. Oleh karena itu, diskusi tentang standar sumber daya manusia, pengadaan bahan ajar, dan

prosedur pendidikan selalu diakhiri dengan guru. Hal ini menunjukkan peran penting guru dalam pendidikan. Sikap dan perilaku guru pada dasarnya berfungsi sebagai motivator belajar dalam proses belajar mengajar. Artinya, setiap guru diharapkan memiliki kemampuan untuk membimbing anak didiknya untuk memperoleh tujuan dalam pembelajaran yang telah ditentukan. Karena itu, menyajikan materi dari berbagai sudut pandang adalah elemen paling penting dalam penelitian pembelajaran tari. Ada tiga dimensi: dimensi hasil, dimensi ketertiban, dan dimensi kesiapan.

Untuk menjadi calon pengajar seni, mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan harus memiliki keterampilan yang mendukung kreativitasnya. Oleh karena itu, pertanyaan utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana contoh-contoh pembelajaran tari kreatif digunakan dalam proses pembelajaran tari di sekolah dasar, sehingga siswa dapat mengekspresikan kreativitas mereka secara bebas melalui penciptaan karya mereka sendiri. Idennya adalah untuk mewujudkannya. Dalam artikel ini, mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan diajarkan untuk membuat tarian, yang kemudian ditemukan.

b. Teori Kreativitas

Kreativitas didefinisikan sebagai perwujudan ide-ide inovatif atau teori-teori yang sifatnya baru. Kreativitas juga didefinisikan sebagai usaha produktif yang unik dari seorang individu (Budiarti, 2015: -66). Dengan mengingat hal ini, kita dapat melihat bahwa kreativitas sangat penting dalam pendidikan untuk mengembangkan apa yang telah dipelajari menjadi sesuatu yang unik dan berguna. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas harus dimulai sejak usia dini.

Menurut Williams (Munandhar, 2015:24), ciri-ciri kreativitas dapat dibagi menjadi dua kategori a) kategori pengetahuan, yang berkaitan dengan berbagai kemungkinan inferensi; b) Kategori sikap, perilaku dan emosi seseorang. Jadi, kreativitas adalah tindakan menciptakan sesuatu yang baru dan asli. Kreativitas tidak seharusnya bersifat acak atau baru. Harus sejalan dengan budaya dan prinsip masyarakat.

Menurut Suparwi (2020, hlm. 122), kreativitas merupakan suatu aktivitas kognitif yang menghasilkan perspektif baru terhadap suatu masalah dan tidak terbatas pada hasil yang bersifat praktis (tidak mesti dinilai dari segi kegunaannya). akan dilaksanakan). Dengan kata lain, proses kreatif tidak terbatas pada menghasilkan sesuatu yang berguna,

meskipun sebagian besar orang kreatif hampir selalu menghasilkan penemuan, tulisan, atau teori yang bermanfaat.

McInerney juga mengusulkan teori 4P, yang menyatakan pembentukan kreativitas antarlain; proses kreatif, produk kreatif, dan karakter kreatif seseorang. Menurut McInerney, indikator kreatif adalah orang yang lucu, berpengetahuan luas dalam menjalankan aktivitas, kreatif, pekerja keras, individualistis, antusias, aktif, dan terbuka terhadap pengalaman baru membaca fenomena. Mereka menunjukkan bahwa mereka keras kepala, sensitif, dan terbuka. Mereka dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan baru dan melakukannya dengan sangat hati-hati.

Aspek berpikir kreatif seperti elaborasi, fleksibilitas, kelancaran, dan orisinalitas menentukan kepribadian kreatif, menurut Munandar (2012: 50). Dalam Rachmawati dan Kurniati (2010), Parnes menambahkan dimensi sensibilitas, juga dikenal sebagai kreativitas, di luar keempat dimensi sebelumnya. Kepekaan, menurut Sonawat dan Beghani, adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi hal-hal yang hilang, kurang, atau perlu diperbaiki dalam keadaan tertentu. Kefasihan adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide, sedangkan fleksibilitas adalah kemampuan untuk menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan untuk membuat konsep dan sesuatu hal berbeda atau memiliki keunikan dikenal sebagai orisinalitas. Kemampuan individu untuk mengungkapkan pemikirannya secara lebih rinci atau rinci dikenal sebagai elaborasi sendiri. Yang terakhir adalah kepekaan, yaitu kemampuan untuk menangani situasi dan masalah.

Dalam penelitian ini, ide kreatif adalah bagaimana proses tersebut dapat diterapkan pada mahasiswa di kampus untuk mendorong kreativitas mereka dengan membuat tarian mereka sendiri. Tarian ini diterapkan pada anak-anak usia SD dalam bentuk pertunjukan tari. Tujuannya adalah untuk memberi siswa pengalaman kreatif di pembelajaran seni tari.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti berpendapat bahwa metode ini dipilih karena cocok untuk menggambarkan aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran. Tidak ada hipotesis yang diuji dalam penelitian ini. Sebaliknya, tujuan penelitian adalah untuk menemukan variabel, gejala, atau peristiwa yang membantu mahasiswa Jurusan Pendidikan Balet

memahami ide-ide tentang pembelajaran tari anak dan menerapkannya pada anak-anak.

Sumber data untuk penelitian ini mencakup berbagai literatur relevan termasuk teori tentang model pembelajaran terpadu, pembelajaran seni, dan pendidikan siswa SD. Studi ini akan menggunakan dokumen untuk mengumpulkan data. Proses pengumpulan data termasuk mendokumentasikan temuan penelitian dan mengumpulkan literatur yang relevan. Untuk menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman. Menurut teori ini, proses analisis data kualitatif bersifat iteratif dan interaktif, melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan hingga tercapai saturasi data.

Tahapan analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data: Peneliti mereduksi data. Ini berarti merangkum data Anda, memilih informasi yang paling penting, fokus pada informasi tersebut, dan mencari pola dan tema. Dengan demikian, gambaran yang lebih jelas diperoleh melalui reduksi data, yang juga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencari informasi saat diperlukan.
- b. Penyajian data: Penyajian data dapat berupa data kualitatif dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau piktogram, antara lain. Ini dilakukan dengan mengorganisasikan data dan menyusunnya menjadi pola hubungan yang membuatnya lebih mudah dipahami. Namun, data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dengan teks naratif.
- c. Verifikasi: Verifikasi adalah analisis dari data yang telah dikumpulkan dan dirangkum.

Dalam penelitian kualitatif, data diuji untuk keandalan, transferabilitas, ketergantungan, dan determinasi. Untuk menguji keandalan, peneliti mengambil berbagai langkah, seperti memperpanjang periode observasi atau melakukan studi triangulasi. Menganalisis data dari berbagai sumber menggunakan metode yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Program Penelitian Pendidikan Seni Pertunjukan STKIP Muhammadiyah OKU Timur, mahasiswa yang berdedikasi untuk seni tari menerima pengalaman menciptakan tari dari anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Studi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi proses dan hasil belajar tentang kreativitas siswa dalam membuat tarian untuk Siswa SD.

Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa melalui Pembelajaran Tari untuk Siswa SD di Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan STKIP Muhammadiyah OKU Timur

Proses ini mencakup perencanaan tarian, penerapan kreativitas anak dalam perancangan tarian, dan pementasan tarian Siswa SD.

a. Perencanaan pembuatan tari

Mata kuliah ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek karena diakhiri dengan penampilan tari siswa SD. Tentu saja, hal ini membutuhkan prosedur yang tepat di setiap tahapannya. Perencanaan adalah tahap pertama dalam proses pembelajaran. Pada titik ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan topik yang ditawarkan. Lingkungan hidup adalah tema kali ini. Tema ini juga dibagi menjadi tiga tema yang lebih kecil: alam, masyarakat, dan seni. Kemudian ketiga tema ini dibagikan kepada siswa.

Setelah memilih tema, analisis gerakan dimulai. Diciptakan dan dipelajari perilaku yang disesuaikan dengan perkembangan anak melalui penilaian perilaku ini. Setiap siswa melakukan eksplorasi gerak secara individual berdasarkan topik yang diberikan.



Gambar 1.

Eksplorasi gerak (Dokumentasi Pribadi)

Tahap eksplorasi gerak ini kemudian dilanjutkan ke tahap finalisasi gerak. Instruktur harus dilibatkan dalam proses ini untuk memastikan bahwa gerakan terkoordinasi sesuai dengan perkembangan anak. Apabila gerak-gerak tersebut sudah dikonsultasikan, maka proses selanjutnya adalah menentukan musik pengiring tari yang sesuai dengan tema besarnya yaitu Banten. Setelah selesai, maka tarian tersebut diujikan terlebih dahulu untuk mengevaluasi keterampilan gerak mahasiswanya.

Berikut ini adalah beberapa contoh karya tari kreatif yang dibawakan oleh mahasiswa sendiri:



Gambar 2.
Tari kreasi (Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.
Tari kreasi (Dokumentasi Pribadi)

b. Aplikasi hasil kreativitas tari siswa SD

Pada tahap ini, siswa melakukannya langsung. Prosesnya terjadi di tempat lain daripada lingkungan sekolah, yaitu di rumah atau di sekolah tempat anak dididik. Siswa melakukannya dalam bentuk latihan, dengan proses yang diatur antara mereka dan kelompok anaknya. Anak-anak kadang-kadang tidak dapat melakukan gerakan yang telah dipersiapkan selama latihan karena mereka kurang menguasai gerakan. Itu karena kemampuan mereka. Untuk mengatasi masalah ini, siswa harus mengubah gerakannya agar sesuai dengan kemampuan mereka.

Pagelaran Tari untuk Siswa SD yang dibuat oleh Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan STKIP Muhammadiyah OKU Timur

Pertunjukan ini dilakukan pada waktu yang ditetapkan oleh siswa pada akhir semester, dengan memperhatikan bagaimana masing-masing kelompok telah mempersiapkan diri. Untuk membantu anak-anak memperoleh keberanian untuk tampil di depan umum, pertunjukan bersama mereka diadakan di depan umum. Pertunjukan ini bertujuan meningkatkan percaya diri dan kemampuan anak untuk bekerja sama.



Gambar 4.

Pagelaran kreasi (Dokumentasi Pribadi)

Siswa Pendidikan Balet Intensif Seni Tari diharapkan dapat menggunakan seni tari anak usia dini untuk memberikan pengalaman menari bagi siswa. Ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan apresiasi seni tradisional di kalangan generasi muda. Tidak diragukan lagi, memberikan tari kepada siswa di masa depan akan meningkatkan kecintaan mereka terhadap seni tradisional. Siswa juga belajar tentang teks dan konteks, terutama tentang adanya tari anak. Tarian ini dapat digunakan untuk mengungkapkan perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik anak serta ekspresi gerak mereka. Selain itu, diharapkan seni tari yang diajarkan kepada siswa dapat menumbuhkan rasa memiliki, solidaritas, kepekaan, dan kerja sama.

Untuk mendorong kreativitas siswa, mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan mengadakan pembelajaran tari usia dini untuk siswa. Hal ini tentu saja untuk memberi anak-anak kesempatan untuk melihat bagaimana kreativitas mereka digunakan secara langsung. Semua aspek perkembangan anak termasuk kognitif, fisik, motorik, linguistik, artistik, sosial, dan emosional ketika mereka bermain.

Pembelajaran tari pada anak sedikit berbeda dengan orang dewasa karena karakteristik anak yang berbeda-beda, yang menjadikannya tantangan tersendiri bagi siswa. Memahami karakteristik anak memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya secara langsung.

KESIMPULAN

Salah satu tugas program gelar Pendidikan S1 adalah meneliti pengaruh pembelajaran tari anak usia dini terhadap pengembangan kreativitas mahasiswa STKIP Muhammadiyah OKU Timur Jurusan Seni Pertunjukan. Tujuan dari mata kuliah ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang seni tari untuk digunakan dalam pelatihan, khususnya di sekolah prasekolah dan sekolah dasar. Di bawah ini adalah kesimpulan penelitian tentang penerapan pembelajaran tari untuk anak usia dini dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa STKIP Muhammadiyah OKU Timur Jurusan Seni Pertunjukan.

Siswa merencanakan tema untuk penampilan mereka pada tahap penerapan. Setelah tema ditetapkan, siswa mempelajari gerakan tari yang telah disesuaikan dengan perkembangan siswa SD. Instruktur mengawasi hasil penyelidikan dan keputusan akhir. Siswa kemudian menerapkan produk kreatif mereka kepada anak-anak.

Sebuah pertunjukan tari anak usia dini yang dibuat oleh siswa yang telah dilatih menari tradisional ditunjukkan di depan umum. Hal ini tidak hanya memberi anak kesempatan untuk tampil di depan umum, tetapi juga memberikan mereka rasa percaya diri dan keberanian untuk berbicara melalui seni tari.

Beberapa rekomendasi dibuat berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pembelajaran tari siswa SD pada pengembangan kreativitas mahasiswa Seni Pertunjukan STKIP Muhammadiyah OKU Timur. Karena karya tari membutuhkan waktu yang relatif lama untuk dirancang, Anda harus mengatur waktu dengan baik untuk menyelesaikannya. Siswa harus memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang aspek kemampuan dan perkembangan anak saat berlatih menari. Ini juga harus membantu mereka menjadi lebih percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021, December). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*. 1(1).
- Anna, F. D. (2024). *Pengembangan bahan ajar SBDP berbasis ensiklopedia tari kreasi daerah kelas V SD/MI* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Fajrie, N. (2023). *Paradigma Pendidikan Praktis dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Anak di Sekolah Dasar*. Penerbit NEM.
- Haida, G., Samsidar, S., & Daulay, F. (2023). Tarian Kreasi sebagai Sarana Efektif Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7277-7287.
- Indriany, V. D., & Muthi, I. (2024). Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Seni Tari Dengan Penggunaan Properti di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(9), 460-464.
- Jaelani, H., & Purnama, D. I. (2022). Pembelajaran tari kreatif anggèr terhadap pembentukan karakter anak usia sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 9(1), 89-97.
- Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). Pewarisan budaya melalui tari kreasi nusantara. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 147-155.

- Salsabila, N. S., Salsabila, D., Tambun, O. R. D., & Yulaeli, T. (2024). PENGEMBANGAN KREATIVITAS, INOVASI, DAN PENGETAHUAN WIRAUSAHA MUDA TERHADAP MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA YANG UNGGUL, KREATIF, DAN INOVATIF DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik (JUMATI)*, 2(2).
- Sari, K. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 44-50.
- Satria, D., & Fadliansyah, F. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Seni Tari Kreasi Pada Siswa Kelas III Di SDN 10 Gunung Terang. *KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals)*, 2(1), 61-66.
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai kecerdasan melalui aktivitas seni: analisis kualitatif pengembangan kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507-4518.
- Oktianingrum, D. M., & Komala, K. (2024). Maumere (Gemu Fa Mire): Pembelajaran Tari Kreasi Baru untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(4), 414-421.
- Zaini, A. (2024). PROFIL KETERAMPILAN TARI MAHASISWA CALON GURU SD/MI IAIN PONTIANAK DALAM PROYEK TARI KREASI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 267-277.